

PENGEMBANGAN NILAI-NILAI KARAKTER ANAK PADA PEMBELAJARAN JARAK JAUH DI MASA PADEMI COVID-19 DENGAN BERBANTU LEMBAR KEJA SISWA BERBASIS PROYEK

I Made Astra Winaya

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Dwijendra

e-mail : astrawinayadwijendra@gmail.com

Abstrak

Pandemi Covid-19 berimplikasi terhadap terjadinya transformasi pola pembelajaran secara masif di semua jenjang pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang implementasi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) berbantu Lembar Kerja Siswa (LKS) berbasis proyek dalam mengembangkan nilai-nilai karakter anak. Pelaksanaan PJJ berbasis proyek memberikan banyak peluang bagi siswa untuk terlibat aktif dalam mengembangkan kreatifitas, minat dan bakatnya. Selain itu, siswa memperoleh keleluasaan untuk mengakses sumber dan bahan ajar secara mandiri. Beberapa hal yang menjadi kendala dalam pelaksanaan PJJ secara online diantaranya kuota internet yang terbatas dan masih belum familarnya guru, siswa dan orang tua dalam mengaplikasikannya. Oleh karena itu perlu adanya upaya khusus yang lebih masif untuk mengatasi problematika ini. Salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat memaksimalkan pelaksanaan PJJ secara online adalah dengan memadukan PJJ dengan berbantu LKS berbasis proyek. Pembelajaran ini memberikan peluang kepada siswa untuk mempelajari konsep secara mendalam dan pengintegrasian pengembangan nilai-nilai karakter. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Dengan studi kasus pada siswa SD se-Kecamatan Abiansemal. Data diperoleh dengan cara menyebar kuisioner kepada siswa, orang tua dan guru melalui group Whatsapp guru dan orang tua siswa. Diperkuat juga dengan data wawancara terhadap siswa, orang tua dan guru. Hasil penelitian menunjukkan, pelaksanaan PJJ berbantu LKS berbasis Proyek mampu mengoptimalkan pengembangan nilai-nilai karakter anak. data menunjukkan, terdapat 5 -nilai-nilai karakter yang dominan yaitu: (1) Nilai Karakter Kemandirian, (2) Nilai karakter Tanggung Jawab, (3) Nilai karakter kreatif, (4) Nilai karakter rasa ingin tahu, (5) Nilai karakter kedisiplinan. Kunci kesuksesan dari pelaksanaan PJJ berbantu LKS berbasis proyek ini tidak terlepas dari sinergitas guru, siswa dan orang tua dalam menukung pelaksanaanya

Kata kunci : PJJ, LKS, Covid-19, Karakter

Abstract

The Covid-19 pandemic has implications for the massive transformation of learning patterns at all levels of education. This study aims to provide an overview of the implementation of project-based Distance Learning assisted Student Worksheets in developing children's character values. The implementation of project-based Distance Learning provides many opportunities for students to be actively involved in developing their creativity, interests and talents. In addition, students have the flexibility to access learning resources and materials independently. Some of the things that become obstacles in implementing Distance Learning online include limited internet quota and teachers,

students and parents are still unfamiliar with it. Therefore, a more massive special effort is needed to overcome this problem. One of the learning approaches that can maximize the implementation of online distance learning is to combine distance learning with project-based student worksheets. This learning provides opportunities for students to learn concepts in depth and integrate the development of character values. This study uses a qualitative descriptive research method. With a case study on elementary students in Abiansemal District. The data was obtained by distributing questionnaires to students, parents and teachers through the Whatsapp group of teachers and parents of students. Also strengthened by interview data for students, parents and teachers. The results showed that the implementation of Project-based Distance Learning assisted by Project-based Student Worksheets was able to optimize the development of children's character values. The data shows that there are 5 dominant character values, namely (1) Independence Character Value, (2) Responsibility character value, (3) Creative character values, (4) Curiosity character values, (5) Discipline character values. The key to success is inseparable from the synergy of teachers, students and parents in supporting its implementation

Keywords: *Distance Learning, Student Worksheets, Covid-19, Character values*

Pendahuluan

Pada masa pandemi Covid-19 ini, mengakibatkan perubahan yang luar biasa terhadap dunia pendidikan. Seluruh jenjang pendidikan 'dipaksa' bertransformasi untuk beradaptasi untuk memutus mata rantai penularan virus Covid-19 ini (Winaya, 2020). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menerbitkan beberapa surat edaran terkait pencegahan dan penanganan Covid-19 (Arifa, 2020). *Pertama*, Surat Edaran Nomor 2 Tahun 2020 tentang Pencegahan dan penanganan Covid-19 di lingkungan Kemendikbud. *Kedua*, Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan Covid-19 pada Satuan Pendidikan. *Ketiga*, Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19) yang antara lain memuat arahan tentang proses belajar dari rumah.

Kebijakan Pemerintah melalui Kemendikbud tersebut, guna melindungi warga sekolah dari paparan Covid-19. Hal ini di pertegas dengan pernyataan Bapak Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Anwar Makarim dalam taklimat media Penyesuaian Kebijakan Pembelajaran di Masa Pandemi COVID-19, di Jakarta, Jumat (07/08), yang menyatakan “Prioritas utama pemerintah adalah untuk mengutamakan kesehatan dan keselamatan peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, keluarga, dan masyarakat secara umum, serta mempertimbangkan tumbuh kembang peserta didik dan kondisi psikososial dalam upaya pemenuhan layanan pendidikan selama pandemi COVID-19”. Pernyataan bapak Menteri Pendidikan sangat tepat, karena melakukan penyelamatan tunas-tunas muda penerus bangsa sangat penting dilakukan untuk keberlangsungan masa depan bangsa ini. Untuk saat ini, cara yang paling ampuh untuk memutus rantai penyebaran wabah ini adalah dengan melakukan pembatasan sosial (*sosial distancing*) dan pembatasan fisik (*physical distancing*) (Tim Kerja Kementerian Dalam Negeri, 2020). Di situasi pandemi seperti sekarang ini, sekolah dapat menjadi sarana (klaster) baru penyebaran Covid-19 karena merupakan tempat terjadi aktivitas berkumpul dan berinteraksi antara guru dan siswa. Kebijakan belajar dari rumah dilaksanakan melalui Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dengan

tetap melibatkan pendidik dan peserta didik merupakan kebijakan strategis dan cukup tepat dalam menekan penyebaran virus ini.

Pelaksanaan pembelajaran dari rumah melalui PJJ idealnya tetap dapat mengakomodasi kebutuhan belajar siswa untuk mengembangkan bakat dan minat sesuai dengan jenjang pendidikannya (Arifa, 2020). Dalam mewujudkan PJJ yang ideal dibutuhkan sumber daya manusia yang memadai, kurikulum yang sesuai, ketersediaan sumber belajar, serta dukungan peranti dan jaringan yang stabil sehingga komunikasi antar peserta didik dan pendidik dapat berjalan efektif. Menurut (Yoga Purandina & Astra Winaya, 2020) mengungkapkan pelaksanaan PJJ memiliki keunggulan siswa akan lebih fleksibel dalam belajar, tidak mesti harus *on time*, dan tempatnyapun bisa dikondisikan tergantung situasi dan kondisi. Siswa juga akan lebih leluasa menentukan atau mencari sumber belajarnya sendiri bisa mengakses internet dll.

Disisi lain, belum meratanya fasilitas penunjang dan perbedaan kualitas mutu pendidikan di masing-masing satuan pendidikan menyebabkan berbagai hambatan pelaksanaan PJJ selama ini. Menurut (Winaya, 2020) hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan PJJ secara online, diantaranya: (1) kesiapan sumber daya manusia yang meliputi pendidik, peserta didik, dan dukungan orang tua, (2) kurang jelasnya arahan pemerintah daerah dalam menjewantahkan kebijakan pemerintah pusat. Hal ini sejalan dengan pernyataan Plt. Kepala Pusat Data dan Teknologi Informasi Kemendikbud, Gogot Suharwoto (cnnindonesia.com, 31 Maret 2020) yang mengatakan dinas pendidikan mempunyai andil kuat terkait pembelajaran yang belum maksimal. Menurutnya, arahan dari dinas pendidikan terhadap sekolah terkait pembelajaran di rumah belum jelas, (3) belum optimalnya pengimplementasian kurikulum darurat covid-19 pada tingkat satuan pendidikan, dan (4) keterbatasan sarana dan prasarana, khususnya dukungan teknologi dan jaringan internet. Hambatan-hambatan tersebut sekaligus menjadi tantangan dalam pelaksanaan PJJ mengingat pelaksanaan PJJ merupakan keharusan agar kegiatan pendidikan tetap dapat terselenggara di tengah darurat pandemi Covid-19 yang terjadi saat ini.

Mendengar berbagai keluhan dan kendala-kendala yang di hadapi dalam pelaksanaan PJJ, Kemendikbud mengeluarkan penyesuaian zonasi untuk pembelajaran tatap muka. Kebijakan tersebut disampaikan secara virtual melalui Zoom dan disiarkan langsung dari kanal YouTube Kemendikbud RI, Jumat (7/8/2020). Dalam perubahan SKB Empat Menteri ini, izin pembelajaran tatap muka diperluas ke zona kuning, dari sebelumnya hanya di zona hijau. Prosedur pengambilan keputusan pembelajaran tatap muka tetap dilakukan secara bertingkat seperti pada SKB sebelumnya. Pemda/kantor/kanwil Kemenag dan sekolah memiliki kewenangan penuh untuk menentukan apakah daerah atau sekolahnya dapat mulai melakukan pembelajaran tatap muka. Mendikbud juga menekankan, bahwa sekali pun daerah sudah dalam zona hijau atau kuning, pemda sudah memberikan izin, dan sekolah sudah kembali memulai pembelajaran tatap muka, orang tua atau wali tetap dapat memutuskan untuk anaknya tetap melanjutkan belajar dari rumah. Penentuan zonasi daerah sendiri tetap mengacu pada pemetaan risiko daerah yang dilakukan oleh satuan tugas penanganan COVID-19 nasional, yang dapat diakses pada laman <https://covid19.go.id/peta-risiko>.

Diberlakukannya kebijakan tersebut hanya berlaku untuk zona hijau dan kuning, sehingga pelaksanaan PJJ pada SD se-kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung,

Provinsi Bali tetap dilaksanakan karena saat ini masih berda dalam zona merah penyebaran covid-19. Berdasarkan hasil diskusi dan wawancara dengan guru-guru SD Dwijendra menunjukkan pelaksanaan PJJ mengalami beberapa kendala, diantaranya: (1) kesulitan guru dalam mengelola PJJ dan masih terfokus dalam penuntasan kurikulum; (2) Tidak semua orang tua mampu mendampingi anak-anak belajar di rumah dengan optimal karena harus bekerja ataupun kemampuan sebagai pendamping belajar anak; (3) Tidak semua anak memiliki *smartphone* atau laptop sendiri sebagai pendukung pelaksanaan PJJ. Untuk itu, dibutuhkan kreatifitas dan inovasi dari guru-guru agar pelaksanaan pembelajaran dapat berlangsung dan tetap memperhatikan protokol kesehatan.

Jika ditelisik lebih jauh, sebenarnya pembelajaran jarak jauh yang dilakukan oleh siswa di rumah selama pandemi ini tidaklah sepenuhnya menjadi buruk. Selama PJJ sikap karakter positif siswa yang mungkin bisa tumbuh di dalam dirinya, salah satunya yaitu kemandirian. Karakter merupakan hal yang hakiki dimiliki oleh setiap orang. Karakter juga menjadi ciri setiap individu yang satu dengan individu yang lainnya (Sudrajat, 2011). Bahkan karakter membedakan manusia dengan makhluk hidup lainnya. Pemahaman terhadap karakter memang relatif dan berbedabeda bagi setiap ahli. Menurut Sjarkawi karakter merupakan kepribadian atau ciri yang mencirikan seseorang yang didapatkan melalui proses pembentukan dalam lingkungan hidupnya (Kusuma, 2010).

Pembentukan karakter siswa yang selama ini terintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, hendaknya dilaksanakan secara berkesinambungan dalam pelaksanaan PJJ. Prinsip dasar dari pengembangan nilai-nilai karakter tidak dapat muncul begitu saja, namun berproses dari lingkungan yang dikonstruksikan secara terus menerus secara simultan (Lickona, 2012). Ahmadi (2017) menyatakan bahwa karakter bisa dibentuk dan dikondisikan oleh seseorang. Dalam hal ini bisa dikondisikan oleh guru di sekolah dan para orang tua di rumah serta lingkungan masyarakat.

Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) berbasis Proyek dalam pelaksanaan PJJ pada masa pandemi Covi-19 akan mampu mengoptimalkan pembelajaran dan pembentukan karakter siswa. Menurut Prastowo (2011: 203) lembar kegiatan siswa (*student work sheet*) adalah lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Lembar kegiatan siswa berupa petunjuk atau langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas teoretis atau tugas praktis sesuai dengan kompetensi dasar yang akan dicapai. Hasil penelitian yang dilakukan Astuti dan Setiawan (2013), LKS dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam menguasai materi, karena siswa terlibat aktif pada proses pembelajaran dan menemukan konsep-konsep melalui konstruksinya sendiri. Hal ini sejalan dengan pendapat Gray (2007) dalam (Winaya, 2013), pembelajaran konstruktivisme dilandasi kepercayaan bahwa proses belajar terjadi pada saat siswa secara aktif terlibat dalam pembentukan arti/ makna (*meaning*) dan pembentukan pengetahuan (*knowledge*) bukannya pada saat siswa secara pasif menerima informasi. Pembelajaran konstruktivisme mendorong kemampuan berpikir kritis dan menimbulkan motivasi dan terciptanya sikap kemandirian belajar pada diri siswa.

LKS berbasis proyek dalam pelaksanaan PJJ ini, siswa mencoba merancang dan membuat proyek menggunakan alat-alat yang sederhana. proyek yang dikerjakan siswa nantinya menghasilkan sebuah karya/produk yang sesuai dengan tujuan dan kompetensi yang harus dimiliki siswa. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Assalma et al. (2013), LKS hasil pengembangan dengan pendekatan *Project based learning*, efektif diterapkan sebagai

bahan ajar, pembelajaran akan menjadi lebih menarik, tidak membosankan siswa dan hakekat belajar menjadi lebih bermakna karena siswa dihadapkan pada situasi dan keadaan yang sebenarnya. Sejalan dengan itu, Natajaya dan Dantes (2015) mengungkapkan, pembelajaran yang dilakukan dengan bekerjasama, mengalami secara nyata, dan langsung memberi energi yang *Powerfull* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Pengembangan LKS berbasis proyek pada kegiatan PJJ mengedepankan prinsip pembelajaran sesuai dengan (Kemdikbud, 2020), yaitu: (1) aktif yaitu pembelajaran mendorong keterlibatan penuh dalam perkembangan belajarnya, mempelajari bagaimana dirinya dapat belajar, merefleksikan pengalaman belajarnya, dan menanamkan pola pikir bertumbuh; (2) Relasi sehat antar pihak yang terlibat yaitu pembelajaran mendorong semua pihak yang terlibat untuk menaruh pengharapan yang tinggi terhadap perkembangan belajar siswa, menciptakan rasa aman, saling menghargai, percaya, dan peduli, terlepas dari keragaman latar belakang siswa; (3) inklusif yaitu pembelajaran yang bebas dari diskriminasi Suku, Agama, Ras dan Antar Golongan (SARA), memberikan pengembangan ruang untuk identitas, kemampuan, minat, bakat, serta kebutuhan siswa; (4) berorientasi sosial yaitu mendorong Peserta Didik untuk memaknai dirinya sebagai bagian dari lingkungan serta melibatkan keluarga dan masyarakat; (5) berorientasi pada masa depan yaitu pembelajaran mendorong siswa untuk mengeksplorasi isu dan kebutuhan masa depan, keseimbangan ekologis, sebagai warga dunia yang bertanggung jawab dan berdaya; (6) sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan Peserta Didik yaitu: pembelajaran difokuskan pada tahapan dan kebutuhannya, berfokus pada penguasaan kompetensi, berpusat pada siswa untuk membangun kepercayaan dan keberhargaan dirinya; dan (7) menyenangkan yaitu pembelajaran mendorong siswa untuk senang belajar dan terus menumbuhkan rasa tertantang bagi dirinya, sehingga dapat memotivasi diri, aktif dan kreatif, serta bertanggung jawab pada kesepakatan yang dibuat bersama.

Kegiatan PJJ dengan berbantu LKS berbasis Proyek pada masa pandemi ini merupakan momentum yang baik bagi semua pihak, baik guru dan orang tua untuk mengembangkan pendidikan karakter anak. Saat ini 24 jam anak berada di rumah, sehingga sangat tepat guru dan orang tua berkolaborasi mendesain pola pendidikan karakter yang baik selama pembelajaran jarak jauh di rumah ini. Kualitas komunikasi orang tua dan anak yang semakin baik akan meningkatkan kepercayaan anak terhadap orang tuanya (Badudu, 2019). Maka dari itu, peneliti ingin mengetahui lebih mendalam tentang pengembangan LKS berbasis proyek pada kegiatan PJJ di kelas V SD Dwijendra Denpasar terhadap pembentukan dan penguatan nilai-nilai karakter siswa. Penelitian ini diharapkan mampu menggambarkan pengembangan pendidikan karakter pada kegiatan PJJ di SD Dwijendra dan lingkungan keluarga selama pandemi COVID-19, khususnya untuk siswa kelas V SD.

Metodologi

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian diskriptif kualitatif dimana setting tempat kondisi dan situasinya sebagai data langsung, serta peneliti memiliki peran sentral sebagai kunci dari keseluruhan instrument yang ada (Gerring, 2007). Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini tentang Pengembangan nilai-nilai Pendidikan Karakter melalui LKS berbasis Proyek pada kegiatan pembelajaran PJJ pada pandemi Covid-19.

Dalam penelitian ini, dua metode atau strategi utama yang digunakan dalam pengumpulan data, yaitu pengambilan data menggunakan kuisioner dan wawancara/*interview*. Kuisioner yang dibuat dalam bentuk *link* aplikasi googleform yang disebar pada Whatsapp Group guru wali kelas, siswa dan orang tua siswa SD se-kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung, Provinsi Bali. Sedangkan untuk pengambilan data melalui *interview* dilakukan secara acak terhadap beberapa guru, siswa, dan orang tua Untuk mendapatkan data yang pas dan sesuai, maka harus mendapatkan data yang reliabel dan valid. Data yang diperoleh harus dilakukan pengecekan silang dan berulang sehingga menemukan data yang sah yang sering disebut sebagai Triangulasi Data (Moleong, 2013). Campbell dan Fiske dalam Roulston (2018) menambahkan bahwa Triangulasi merupakan sebuah pendekatan atau cara untuk memperoleh data yang akurat dengan menggunakan strategi pengambilan data yang berbeda-beda atau kombinasi. Analisis data yang dilakukan berdasarkan pendekatan Miles-Huberman, yang terdiri dari tiga konsep yaitu reduksi data (*data reduction*) yang telah dilakukan langsung pada saat pengumpulan data, kedua adalah penyajian data (*Data Display*), dan verifikasi gambaran kesimpulan (Milles-Huberman pada Sugiono (2019).

Hasil dan Pembahasan

Pengembangan Lembar Kerja Siswa Berbasis Proyek

LKS dengan pendekatan *project based learning* ini merupakan lembar kegiatan siswa yang berisi tugas-tugas proyek. Proyek tersebut mempresentasikan konsep pembelajaran dalam ruang lingkup yang sederhana dan dekat dengan kehidupan siswa.. LKS ini terdiri dari beberapa komponen, yaitu: (a) Kompetensi Inti; b) Kompetensi Dasar; c) indikator; d) identitas siswa, bertujuan untuk mempermudah administrasi dan guru dalam melakukan penilaian; e) judul (f) isi, LKS berbasis proyek ini, isinya terdiri dari: tujuan pembuatan proyek, alat dan bahan, langkah pembuatan proyek yang disertai ilustrasi pembuatan proyek, dan soal evaluasi yang terkait dengan proyek. Hal ini sesuai dengan pernyataan Prastowo (2012:101) bahwa LKS setidaknya terdiri dari judul, kompetensi dasar yang akan dicapai, alat dan bahan yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas, langkah kerja, pernyataan dan laporan yang dikerjakan siswa.

Penyajian prosedur pada LKS sesuai dengan pendekatan *project based learning* yaitu memberikan kepada siswa untuk aktif melakukan kegiatan pembuatan proyek. Selama proses pembuatan proyek, siswa memvidiokan seluruh kegiatannya dengan durasi waktu maksimal 5 menit. LKS ini memberikan kesempatan kepada guru untuk mengelola pembelajaran di kelas *online*-nya untuk lebih banyak memfasilitasi dan memberikan petunjuk kepada siswa dalam pembuatan proyeknya. Kerja proyek memuat tugas-tugas yang kompleks berdasarkan kepada pertanyaan dan permasalahan (*problem*) yang sangat menantang, dan menuntut siswa untuk merancang, memecahkan masalah, membuat keputusan, melakukan kegiatan investigasi, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja secara mandiri. Tujuannya adalah agar siswa mempunyai kemandirian dalam menyelesaikan tugas yang dihadapinya.

Langkah pembuatan proyek pada LKS yang disusun dalam penelitian ini, menggunakan bahasa yang mudah dipahami siswa dan menggunakan contoh ilustrasi gambar proyek dan atau tautan *link* vidio yang ada pada youtube sehingga memperjelas dalam pembuatan proyek. Menurut Prastowo (2012: 99), ilustrasi gambar membuat siswa

lebih tertarik, penyampai pesan atau informasi mudah dipahami dan dapat memberi motivasi. Pelaksanaan PJJ yang dirancang untuk siswa terlibat dalam pembuatan proyek dapat merangsang aktivitas, kreativitas siswa, menjadikan kegiatan pembelajaran di rumah menjadi tidak membosankan siswa, belajar menjadi lebih bermakna karena siswa dihadapkan pada situasi yang sebenarnya dan kemampuan pemecahan masalah siswa dapat meningkat. Berdasarkan penelitian Assalma et al. (2013), LKS hasil pengembangan dengan pendekatan *Project Based Learning*, efektif diterapkan sebagai bahan ajar, pembelajaran akan menjadi lebih menarik, tidak membosankan siswa dan hakekat belajar menjadi lebih bermakna karena siswa dihadapkan pada situasi dan keadaan yang sebenarnya.

Pelaksanaan PJJ

Pelaksanaan PJJ merupakan solusi pada wilayah selain zona hijau dan kuning penyebaran Covid-19. Untuk itu, pelaksanaan PJJ diusahakan mampu mengakomodasi kebutuhan belajar siswa dalam mengembangkan bakat dan minat sesuai dengan jenjang pendidikannya. Secara lebih jelas aturan mengenai proses belajar dari rumah diatur dalam Surat Edaran Mendikbud No. 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-2019). Poin 2 surat edaran tersebut menjelaskan proses belajar dari rumah dilaksanakan dengan ketentuan: *Pertama*, dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan. *Kedua*, difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup, antara lain mengenai pandemi Covid-19. *Ketiga*, aktivitas dan tugas pembelajaran siswa dapat bervariasi antarsiswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar di rumah

Pelaksanaan PJJ saat ini, memanfaatkan fasilitas grup Whatsapp dalam perangkat smart phone. Guru memberikan LKS berbasis proyek kepada siswa melalui grup Whatsapp, baik melalui grup orang tua siswa maupun grup kelas masing-masing. Waktu belajar sesuai dengan jadwal mata pelajaran harian. Materi belajar dipelajari secara mandiri kemudian dilanjutkan dengan mengerjakan tugas sesuai petunjuk LKS. Diskusi terkait materi yang dipelajari dilakukan melalui grup tersebut. Untuk mengadakan tatap muka virtual menggunakan aplikasi Zoom. Untuk memantau kehadiran dan keaktifan siswa, guru biasanya meminta siswa untuk menampilkan foto dan video dirinya saat mengikuti kegiatan pembelajaran.

Pengembangan Nilai-nilai Karakter Anak Melalui PJJ berbantu LKS Berbasis Proyek

Pelaksanaan PJJ yang disinergikan dengan basis pembelajaran yang tepat memberikan efek pembelajaran yang lebih optimal. Salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan kompetensi siswa dari penelitian yang telah dilakukan adalah pembelajaran berbasis proyek. Interaksi dalam kegiatan PJJ berbantu LKS berbasis proyek terjadi secara efektif dengan memanfaatkan proses penyelidikan dengan cara mengarahkan siswa untuk membuat atau mengembangkan produk yang aplikatif dan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan Surat Edaran Mendikbud No. 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-2019) yang menjelaskan proses belajar dari rumah dilaksanakan dengan memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, memfokuskan pada

pendidikan kecakapan hidup, dan aktivitas serta tugas yang bervariasi antarsiswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing.

Secara khusus, pembelajaran PJJ berbantu LKS berbasis proyek ini di implementasikan dengan, (1) Penyampaian secara virtual oleh guru tentang konsep-konsep materi pelajaran yang harus pahami untuk dapat mengerjakan proyek yang akan dikerjakan siswa, (2) Siswa dikirimkan file softcopy LKS melalui aplikasi whatsapp, (3) Siswa dan guru akan mendiskusikan tugas tersebut melalui grup Whatsapp, (4) Proses pembuatan proyek yang dilakukan siswa dividiokan dengan durasi maksimal 5-10 menit. (5) siswa meng-*upload* hasil karya di grup Whatsaap, (6) guru memberikan penilaian dan motivasi terhadap hasil karya siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat (Sahin, 2013), yang menyatakan tugas-tugas berbasis penyelidikan yang membantu siswa mengembangkan pentingnya teknologi, sosial dan inti dari kurikulum.

Beberapa hasil riset yang menunjukkan keefektifan pembelajaran berbasis proyek, diantaranya hasil penelitian Suci lestari dan Arizona (2018) yang mengungkapkan bahwa model pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan kecakapan hidup siswa. Peningkatan ini terjadi pada semua aspek kecakapan hidup yaitu kecakapan personal, kecakapan sosial, kecakapan akademik dan kecakapan vokasional. Model pembelajaran berbasis proyek menjadi alternatif model pembelajaran yang dapat diimplementasikan untuk membina kecakapan hidup mahasiswa diperguruan tinggi atau peserta didik di sekolah khususnya pada pembelajaran yang berkaitan dengan sains. Sejalan dengan hasil penelitian Chasanah et al. (2014) yang menemukan, pembelajaran dengan model *project based learning* lebih efektif daripada model pembelajaran konvensional dalam meningkatkan hasil belajar berupa kemampuan berpikir kreatif dan keterampilan proses sains siswa.

Pada penelitian ini, pengukuran terhadap pengembangan nilai-nilai karakter anak selama pandemi Covid-19 dilakukan menggunakan kuesioner yang di buat dalam aplikasi *google form* sebagai instrumen pengumpulan data penelitian. Berdasarkan hasil pengisian kuesioner melalui *google form* yang di sebar oleh wali kelas di masing-masing sekolah SD di Kecamatan Abinsemal memalui Media *WhatsApp* Grup wali siswa, diperoleh data lima nilai-nilai karakter yang dominan di kembangkan selama pandemi covid-19 adalah sebagai berikut.

Pertama, Nilai Karakter Kemandirian. Menurut Gunawan (2012:33), “mandiri adalah suatu sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. Indikator dari pendidikan karakter mandiri adalah: (a) Mampu menyelesaikan tugas dan tanggung jawab. (b) Mampu mengatasi masalah. (c) Percaya pada kemampuan diri sendiri. (d) Mampu mengatur dirinya sendiri. Berdasarkan hasil kuesioner yang diisi dalam aplikasi Googleform yang telah sebar melalui grup WhatsApp orang tua siswa, sebanyak 157 orang dari 173 responden mengungkapkan pembelajaran yang dilaksanakan mampu membentuk kemandirian belajar. Siswa mulai terbiasa untuk merancang dan membuat proyek sesuai petunjuk LKS. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa orang tua siswa, anaknya akan membuka aplikasi google atau youtube untuk mendapatkan referensi dan inspirasi akan proyek yang akan di buat. Menurut Asmani (2011) berpendapat bahwa tujuan pendidikan karakter mandiri adalah penanaman nilai-nilai kemandirian dalam diri siswa dan pembaruan tata kehidupan bersama yang lebih menghargai kebebasan individu. Kemudahan dan fleksibilitas dalam memperoleh sumber

informasi, membuat siswa berani mencoba hal-hal baru secara mandiri terhadap sesuatu yang diinginkan. Menurut Kemdikbud (2017) menyebutkan anak yang mandiri memiliki etos kerja yang baik, tangguh, berdaya juang, profesional, kreatif, keberanian, dan menjadi pembelajar sepanjang hayat.

Kedua, Nilai karakter Tanggung Jawab. Tanggung jawab merupakan perwujudan dari integritas yang dimiliki seseorang. Said Hamid Hasan, dkk (2010) menyatakan bahwa deskripsi tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan dan Tuhan Yang Maha Esa. Dalam kegiatan PJJ berbantu LKS berbasis proyek, pembentukan sikap tanggung jawab pada siswa diawali dengan membangun kesadaran dan selalu memotivasi mereka untuk bertanggung jawab pada setiap hal termasuk ketika diberikan tugas. Indikator yang digunakan untuk menilai pengembangan nilai karakter tanggung jawab adalah: (1) perbuatan yang diharapkan (seharusnya) dilakukan; (2) rencana ke depan; (3) selalu mencoba; (4) selalu melakukan yang terbaik; (5) mengedalikan diri; (6) mendisiplinkan diri; (7) berpikir sebelum bertindak-mempertimbangkan konsekuensi; (8) menetapkan contoh yang baik bagi orang lain; dan (9) bertanggung jawab atas kata-kata, sikap, sikap, dan tindakan.

Berdasarkan hasil kuesioner yang diisi dalam aplikasi Google Form yang telah sebar melalui grup WhatsApp orang tua siswa, sebanyak 148 orang dari 173 responden menyadari bahwa pentingnya menumbuhkan nilai karakter bertanggung jawab kepada anak. Salah satu bentuk kegiatan yang dilakukan guru dalam menumbuhkan sikap tanggung jawab pada anak adalah dengan membuat aturan tentang *reward* dan *punishment* dalam menilai pengerjaan tugas yang diberikan. Pembentukan karakter tanggung jawab siswa dilakukan dengan beberapa cara, diantaranya: (1) Siswa diberikan *reward* bagi siswa yang menyelesaikan tugas tepat waktu; (2) guru mengajak siswa membuat rencana ke depan bagi dirinya tentang hal-hal yang terbaik untuk dicapai, misalnya: merencanakan dirinya menyelesaikan tugas dan nilai yang ingin diperoleh, (3) selalu memotivasi anak untuk mencoba menyelesaikan sesuatu yang belum dapat diselesaikannya

Ketiga, Nilai karakter kreatif. Menurut Kurniawan (2013), Kreatif adalah sebuah kinerja dalam mewujudkan ide dan gagasan melalui serangkaian kegiatan intensif untuk menghasilkan sebuah karya cipta. Sejalan dengan itu, Listyarti (2013) mengungkapkan Kreatif merupakan cara berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki. Menumbuhkan nilai karakter kreatif pada anak sejak dini akan menjadikan anak menjadi pribadi yang ulet. Pemberian tugas pembelajaran yang berbasis proyek dapat merangsang kreatifitas anak. Menurut Samani dan Haryanto (2012), terdapat indikator-indikator yang dapat digunakan sebagai acuan untuk pembentukan karakter kreatif pada anak, yaitu: (1) Menampilkan sesuatu secara unik dan menampilkan ide baru. (2) Berani mengambil keputusan dengan cepat dan tepat. (3) Ingin terus berubah dan memanfaatkan peluang baru. (4) Mampu menyelesaikan masalah secara inovatif, luwes dan kritis.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru SD di Kecamatan Abiansemal, terungkap kekaguman guru melihat kreatifitas editing vidio hasil karya siswa terkait dengan pembuatan proyek yang mereka kerjakan. kekaguman guru tersebut di dukung oleh hasil Kuesioner yang diisi melalui aplikasi Google Form oleh orang tua siswa, sebanyak 143 orang dari 173 responden menyatakan sikap kreatif memiliki arti penting dalam kehidupan

anak. Berdasarkan hal tersebut orang tua merasa perlu memberikan perhatian dan memotivasi anaknya untuk berkreasi, serta memberi dukungan dengan memantau perkembangan kreatifitas anaknya. Kreatifitas merupakan salah satu keterampilan yang dibutuhkan pada abad 21, sehingga perlu di kembangkan sejak dini. Dalam Kegiatan PJJ berbantu LKS berbasis proyek, kreativitas siswa dapat disinergikan dengan pencapaian tujuan pembelajaran. Sifat dan sikap siswa dapat dibentuk dengan memunculkan daya imajinasi dan daya kreatif sebagai basis untuk menemukan hal-hal baru, inovatif serta kritis. Seorang siswa yang mampu berpikir kreatif harus dapat diarahkan melalui proses yang berkesinambungan.

Keempat, Nilai karakter kedisiplinan. Disiplin merupakan sebuah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Saat ini, banyak yang meyakini dengan memiliki kedisiplinan tinggi berpengaruh terhadap kehidupan seseorang dalam mewujudkan cita-citanya. Menurut Kurniwan, (2013) menjelaskan bahwa bangsa yang memiliki peradaban dan budaya yang tinggi memiliki tingkat kedisiplinan yang tinggi. Disiplin terbentuk melalui proses tingkah laku yang menunjukkan nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Dalam Pelaksanaan PJJ, pengembangan karakter disiplin siswa dilakukan dengan meminta siswa menampilkan foto atau video saat melakukan absensi. Dari foto dan video yang di kirimkan oleh siswa, guru akan mampu mengetahui ketaatan dan kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Dari hasil Kuesioner yang diisi dalam aplikasi Google Form yang telah sebar melalui grup WhatsApp orang tua siswa, sebanyak 135 orang dari 173 responden menyatakan bahwa sikap disiplin memiliki arti penting bagi diri sendiri dan orang lain. Pengembangan sikap disiplin pada siswa saat pelaksanaan PJJ berbantu LKS berbasis proyek di masa pandemi ini adalah dengan mengikuti protokol kesehatan, seperti: (1) selalu menggunakan masker. Saat ini, menggunakan masker saat mengerjakan proyek ketika berada di luar rumah atau berinteraksi dengan orang lain, (2) Membudayakan mencuci tangan dengan sabun di air yang mengalir atau menggunakan hand sainitizer,. (3) mengumpulkan tugas tepat waktu dan sesuai petunjuk. Menurut (Yoga Purandina & Astra Winaya, 2020) Pembentukan karakter disiplin pada anak terdapat tiga prinsip yang perlu diperhatikan, yaitu: (1) kesadaran diri sendiri dari anak tentang pentingnya sebuah kedisiplinan, (2) Keteladanan dari orang tua, guru dan masyarakat, (3) penegakan peraturan yang telah di buat. Menurut Nizar (2009) menyatakan kedisiplinan dapat membentuk kejiwaan anak untuk memahami peraturan sehingga diapun memahami kapan saat yang tepat untuk melaksanakan peraturan dan kapan dapat mengesampingkannya. Dalam keseharian anak peraturan selalu ada, sehingga kondisi kejiwaan anak butuh diatur agar kehidupannya tenang.

Kolaborasi antara guru, orang tua dan anak dalam pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi covid-19 merupakan sebuah aselerasi menuju pembentukan kecakapan abad 21. Selain itu, kolaborasi tersebut menjadi sebuah komposisi pembelajaran yang sangat ideal, karena setting pembelajaran yang diterapkan mampu mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta penguasaan TIK yang dimiliki siswa dalam membuat sebuah karya. Terbentuk nilai karakter dominan dalam penelitian ini, seperti: sikap mandiri, tanggung jawab, kreatif, dan disiplin, tidak terlepas dari pembelajaran yang dilakukan. Pembelajaran yang dikembangkan, selalu mengupayakan beberapa hal sebagai berikut. (1)

Kecakapan Berpikir Kritis dan Pemecahan Masalah (*Critical Thinking and Problem Solving Skill*); (2) Kecakapan Berkomunikasi (*Communication Skills*); (3) Kecakapan Kreatifitas dan Inovasi (*Creativity and Innovation*); dan (4) Kecakapan Kolaborasi (*Collaboration*).

Kesimpulan

Pada masa pandemi seperti saat ini, dibutuhkan kreatifitas dan inovasi dari semua pihak untuk mampu menjawab tantangan dari dampak covid-19 ini. Pelaksanaan PJJ berbantu LKS berbasis proyek merupakan bagian dari sebuah solusi ditengah banyaknya kendala pelaksanaan PJJ secara online. Pembelajaran ini memfasilitasi siswa untuk mempelajari konsep secara mendalam karena siswa terlibat secara aktif dalam membuat sebuah proyek. Selain itu, pembelajaran yang dilaksanakan terbukti mampu mengintegrasikan pengembangan nilai-nilai karakter siswa, seperti: (1) nilai karakter kemandirian, (2) nilai karakter tanggung jawab, (3) nilai karakter kreatif, (4) nilai karakter rasa ingin tahu, (5) nilai karakter kedisiplinan dalam proses pembelajaran. Melalui pelaksanaan PJJ berbantu LKS berbasis proyek, siswa memperoleh pembelajaran yang bermakna karena pengetahuan dan ilmu yang didapatkan memiliki arti yang dapat dimanfaatkan sebagai bekal mereka menjadi *problem solver* dari permasalahan yang dihadapi.

Daftra Pustaka

- Arifa, F. N. (2020). Tantangan Pelaksanaan Kebijakan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Covid-19. *Info Singkat;Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual Dan Strategis, XII(7/I)*, 6. [http://berkas.dpr.go.id/puslit/files/info_singkat/Info Singkat-XII-7-I-P3DI-April-2020-1953.pdf](http://berkas.dpr.go.id/puslit/files/info_singkat/Info_Singkat-XII-7-I-P3DI-April-2020-1953.pdf)
- Ahmadi F., Yusef. (2017). Pembelajaran Wacana Sebagai Ladasan dalam Berliterasi Sastrauntuk Meningkatkan Karakter Siswa. *Prosiding SENASBASA (Seminar Nasional Bahasa dan Sastra)*. Edisi 1.
- Assalma, N. E., E. S. Rahayu & R. S. Iswari. Pengembangan Lembar Kerja Siswa Dengan Pendekatan Pembelajaran Berbasis Proyek (Pbp) Dan Berwawasan Salingtemas. *Unnes Journal of Biology Education*, 2 (1): 41-49.
- Chasanah, ARU, Khoiri,N. & Nuroso, H. (2016). Efektivitas Model Project Based Learning terhadap Keterampilan Proses Sains dan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa pada Pokok Bahasan Kalor Kelas X SMAN 1 Wonosegoro Tahun Pelajaran 2014/2015. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika*. 7 (1), 19-24. <http://journal.upgris.ac.id/index.php/JP2F/article/view/1149> DOI: <http://dx.doi.org/10.26877/jp2f.v7i1.1149>
- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Gerring, J. (2007). *Case Study Research: Principles and Practices*. New York: Cambridge University Press.
- Kemdikbud. (2020). *Kepmendikbud Nomor 719/P/2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum pada Satuan Pendidikan dalam Kondisi Khusus*. 022651, 9. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/08/kemdikbud-terbitkan-kurikulum-darurat-pada-satuan-pendidikan-dalam-kondisi-khusus>
- Kusuma, D. A. (2010). *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Grobal*.

- Jakarta: Grasindo.
- Lickona, T. (2012). *Educating for Character; Mendidik untuk Membentuk Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moleong, L. J. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Nizar, Imam Ahmad Ibnu. 2009. *Membentuk & Meningkatkan Disiplin Anak Sejak Dini*. Yogyakarta : DIVA Press.
- Prastowo, A. 2012. *Pengembangan Sumber Belajar*. Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani.
- Roulston, K. (2018). *Triangulation in Qualitative Research*. QualPage. Diakses 1 Juni 2020. <https://qualpage.com/2018/01/18/triangulation-in-qualitative-research/>
- Sucilestari, R. & Arizona, K. (2018). Pengaruh Project Based Learning pada Matakuliah Elektronika Dasar terhadap Kecakapan Hidup Mahasiswa Prodi Tadris Fisika UIN Mataram. *Konstan Jurnal Fisika dan Pendidikan Fisika*, 3 (1), 26-35. <https://jurnalkonstan.ac.id/index.php/jurnal/article/view/4DOI:https://doi.org/10.20414/konstan.v3i1.4>
- Sudrajat, A. (2011). Mengapa Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1(1), 47-58.
- Tim Kerja Kementerian Dalam Negeri. 2020. *Pedoman Umum Menghadapi Pandemi COVID-19 Bagi Pemerintah Daerah; Pencegahan, Pengendalian, Diagnosis dan Manajemen*. Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia. Jakarta.
- Winaya, I Made Astra. 2013. “Pengaruh Model ARCS Terhadap Hasil Belajar Ditinjau dari Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS di Kelas IV SD CHIS Denpasar”. *E-jurnal Pascasarjana Undiksha* vol.3 Tahun 2013. Diunduh Tanggal 19 Juni 2020
- Winaya, I Made Astra. 2017. “Efektifitas Pengembangan Nilai-nilai Karakter pada Peserta Pasraman Kilat Tingkat Dasar di Desa Pakraman Selanbawak, Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan, Bali. *Jurnal Kajian Pendidikan Widya Accarya FKIP Universitas Dwijendra* ISSN NO. 2085-0018 Oktober 2017.
- Winaya, I Made Astra. 2018. “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif dengan Konsep *Tri Hita Karana* untuk Pembelajaran Tematik di SD Kelas III Gugus 6 Kecamatan Abiansemal, Badung, Bali”. *Jurnal Kajian Pendidikan Widya Accarya FKIP Universitas Dwijendra* ISSN NO. 2085-0018 Oktober 2018.
- Winaya, I Made Astra. 2019. “Pengaruh Pembelajaran Tematik Berbantu Media Pembelajaran Multimedia Interaktif dengan Konsep “Trihitakarana” Terhadap Pemahaman Konsep Ipa Siswa Kelas III SD Dwijendra ditinjau dari Pengetahuan Awal Siswa”. *ADI WIDYA: Jurnal Pendidikan Dasar* Volume. 4, Nomor 1 April 2019. ISSN: 2527-5445. Tersedia dalam <http://ejournal.ihdn.ac.id/index.php/AW>
- Winaya, I Made Astra. 2020. Pembelajaran Daring Yang Efektif Sebagai ‘New Normal’ Sekolah Di Tengah Pandemi Covid-19. *Book Chapter Covid-19: Persepektif Pendidikan*. Yayasan Kita Menulis
- Yoga Purandina, I. P., & Astra Winaya, I. M. (2020). Pendidikan Karakter di Lingkungan Keluarga Selama Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi COVID-19. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 270–290. <https://doi.org/10.37329/cetta.v3i2.454>